

PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA

Parmonangan Manurung

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana
Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo No.5-25 Yogyakarta 55224
Email: monang@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa dapat menjadi bagian dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan membantu masyarakat desa dalam pengembangan desa, khususnya desa wisata agar dapat menjadi tujuan wisata yang berkembang dan berdampak bagi perekonomian masyarakat. Di sisi lain, desa wisata membutuhkan peran akademisi termasuk mahasiswa dalam upaya mengoptimalkan potensi wisata yang dimilikinya. Artikel ini merupakan sebuah paparan kegiatan mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) dalam membantu masyarakat desa Meat di Sumatera Utara mengembangkan potensi desanya. Tujuan penulisan artikel ini adalah menjabarkan keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa dalam membantu masyarakat desa mengembangkan potensi desa. Pengamatan langsung, pendampingan, diskusi serta wawancara merupakan metode yang digunakan. Hasil yang didapatkan adalah masyarakat, aparat desa dan pemerintah daerah mengapresiasi dan mendapatkan bahwa hasil kegiatan mahasiswa sangat berperan dalam membantu pengembangan desa Meat sebagai desa Wisata. Kesimpulan yang dihasilkan adalah, mahasiswa dapat berperan dalam membantu masyarakat dan aparat desa mengembangkan potensi wisata sehingga dapat menjawab kebutuhan sebuah desa wisata.

Kata-kata kunci: peran mahasiswa, pengembangan desa wisata, partisipasi masyarakat, potensi desa.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa sebagai perwujudan kegiatan tri dharma perguruan tinggi (Permana dan Aristoteles, 2017). Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) di Yogyakarta setiap tahunnya menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Kegiatan KKN memiliki tujuan agar mahasiswa dapat belajar dari masyarakat sekaligus menjadi kesempatan bagi mereka berkontribusi mengabdikan kepada masyarakat. Sebagaimana Muwisnawangsa & Aristoteles (2017), dan Budimansyah, et. al (2010) kegiatan KKN merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa mengaplikasikan iptek, dan menurut Anwas (2011), KKN menjadi sebuah wujud keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian,

mahasiswa dapat mengabdikan kepada masyarakat dengan menerapkan pengetahuan yang telah didapat di kelas. Selain itu, melalui KKN Tematik, karakter mahasiswa juga dapat dikembangkan, karena menurut Budimansyah, et. al (2010), KKN Tematik merupakan salah satu model dalam mengembangkan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

KKN di UKDW terdiri dari beberapa jenis di antaranya KKN Reguler dan KKN Tematik. KKN Tematik diinisiasi oleh masing-masing fakultas di bawah koordinasi LPPM. Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD) UKDW setiap tahun menyelenggarakan KKN Tematik yang sebagian besar dilaksanakan di luar pulau Jawa. Pada tahun 2018, salah satu KKN Tematik FAD dilaksanakan di Desa Meat, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Desa Meat dicanangkan sebagai desa wisata oleh

Direktur Jenderal Kebudayaan Hilmar Farid pada tanggal 11 Februari 2017 (Sumber: <https://www.newtapanuli.com/news/toba-samosir/12181/desa-meat-diresmikan-menjadi-desa-adat/>). Desa ini dipilih sebagai lokasi KKN Tematik FAD karena potensi wisata, ekonomi kreatif dan keberadaan arsitektur tradisional yang sangat kaya dan beragam. “Pemetaan Potensi Wisata dan Ekonomi Kreatif” merupakan tema KKN Tematik yang dirumuskan berdasarkan survey awal sekaligus menjadi fokus kegiatan yang dilaksanakan mulai 03 Juli sampai 02 Agustus 2018.

Makalah ini disusun sebagai sebuah hasil kegiatan selama di lapangan dan bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan mahasiswa peserta KKN Tematik dalam pengembangan desa Meat sebagai desa Wisata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, melakukan wawancara dengan masyarakat, perangkat desa serta pejabat pemerintah daerah. Hasil wawancara menjadi data penting dalam tahap analisis dan untuk mencapai tujuan penelitian. Penilaian dan pendapat masyarakat, perangkat desa, dinas terkait, pemerintah daerah dan DPRD menjadi data penting dalam proses analisis dan perumusan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Persiapan dan Pelaksanaan KKN Tematik

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN Tematik di lokasi, mahasiswa terlebih dahulu dibekali dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, baik pengetahuan tentang adat dan budaya setempat, ekonomi kreatif, metode survey dan pemetaan lokasi, sampai pada cara menemukan permasalahan dan menyusun program. Pembekalan ini merupakan bagian penting dalam kegiatan KKN Tematik terutama di lokasi yang sangat jauh, sebagaimana dikatakan Wagiran et. al. (2011), kesuksesan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik bagi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pembekalan yang mereka terima. Pembekalan dilakukan sebanyak delapan kali dengan topik

berbeda sesuai kebutuhan kegiatan di lapangan. Seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik yang berjumlah 17 orang diwajibkan mengikuti semua materi pembekalan.

Dalam persiapan dan pelaksanaan KKN Tematik, terdapat tiga dosen yang bertugas. Satu dosen berperan sebagai koordinator dan bertugas melakukan survey awal, perijinan, penerjunan serta mendampingi mahasiswa saat pendaratan. Sementara pada saat penerjunan KKN Tematik, mahasiswa didampingi satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bertugas selama 15 hari pertama dan digantikan oleh DPL lain di 15 hari terakhir. Peran DPL sangat vital, sebagaimana Anwas (2011) yang mengatakan bahwa arahan dan pendampingan DPL sangat berperan dalam kesuksesan penyelenggaraan KKN Tematik. Hal ini diperkuat oleh Rosidah, et. al (2015) yang menekankan pentingnya peran DPL dalam memantau dan mendampingi peserta KKN dalam mencari penyelesaian setiap permasalahan yang dihadapi. DPL 1 berperan membimbing mahasiswa melakukan pemetaan, survey dan wawancara terhadap masyarakat, tokoh adat dan juga perangkat desa untuk menemukan permasalahan. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu pertama KKN dan ditindaklanjuti dengan penyusunan program yang mampu menjawab berbagai permasalahan tersebut.

Penyusunan dan Pelaksanaan Program

Pengembangan perekonomian desa harus tetap tertuju pada karakter dan potensi desa seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia (Rimang dan Soadiq, 2015). Program kerja KKN Tematik tidak disusun atau disiapkan sebelum penerjunan, program disusun setelah mahasiswa peserta KKN Tematik menemukan permasalahan terkait tema berdasarkan hasil survey dan wawancara selama satu minggu pertama. Seluruh mahasiswa yang berjumlah 17 orang ditempatkan di 3 dusun berbeda, yaitu Dusun 1 (6 orang), Dusun 2 (5 orang) dan Dusun 3 (6 orang). Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menemukan permasalahan dan menyusun program di tingkat dusun dan secara bersama-sama menyusun program tingkat Desa. Dalam menemukan permasalahan dan menyusun program, mahasiswa diwajibkan melibatkan masyarakat, Kelompok

Sadar Wisata (Pokdarwis), perangkat desa, Kepala Desa, serta tokoh masyarakat dan tokoh adat. Hal ini dilakukan agar setiap masyarakat terlibat sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab pada perkembangan desa mereka. Tujuan lainnya adalah agar program yang disusun merupakan program yang bersifat *bottom up* dan bukan *top down*. Metode ini juga diharapkan mampu membentuk karakter dan softskill mahasiswa.

Mengacu pada Budimansyah, et. al (2010), kegiatan kuliah kerja nyata dapat membantu dalam mengembangkan tiga belas karakter mahasiswa seperti sikap ilmiah, cerdas, toleran, bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, berani karena benar, peduli, tanpa pamrih, adil, jujur, tangguh, dan kepemimpinan. Ke tiga belas nilai ini diharapkan dapat berkembang pada diri seluruh mahasiswa peserta KKN Tematik, melalui keterlibatan dan hidup di tengah masyarakat dan dalam waktu bersamaan menjalankan program kerja. Pada tahapan satu minggu pertama dalam masa survey dan pemetaan masalah, mahasiswa sangat intens berinteraksi dengan warga dan tokoh masyarakat serta pokdarwis dan perangkat desa. Interaksi tersebut juga berlanjut pada saat penyusunan program bersama. Secara garis besar terdapat tiga program utama yang disusun yaitu (Laporan KKN Tematik Tobasa 2018 “Pemetaan Potensi Wisata dan Ekonomi Kreatif Desa Meat”):

1. pemetaan potensi wisata dan ekonomi kreatif yang di dalamnya terdapat beberapa program atau sasaran (rumah adat, potensi budaya, potensi alam, sumber daya manusia dan ekonomi kreatif)
2. skenario pengembangan destinasi & pemasaran (masterplan, area gardu pandang, area resort, area dermaga, galeri, sanggar, balai seni, area perbatuan Tuk-tuk Simundi dan pengembangan pemasaran); serta
3. kegiatan pendukung destinasi (program kebersihan, program edukasi, dan program publikasi).

Seluruh program, baik program tingkat dusun maupun tingkat desa, diselesaikan dalam waktu kurang lebih tiga minggu, sementara minggu terakhir digunakan untuk penyusunan laporan, presentasi dan persiapan penarikan. Sementara

presentasi dilakukan tiga kali, di hadapan para kepala dinas, perangkat desa dan masyarakat, di rumah dinas Bupati Toba Samosir yang dihadiri Bupati, Wakil Bupati, Wakil Ketua DPRD serta anggota DPRD, dan presentasi terakhir dilakukan di hadapan Direktur Utama Badan Pelaksana Otonomi Danau Toba.

Respon Masyarakat dan Pemegang Kebijakan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara informal dengan beberapa warga desa dan tuan rumah didapatkan bahwa semuanya mengapresiasi kegiatan KKN Tematik yang telah dilaksanakan dan dirasa sangat bermanfaat bagi perkembangan desa wisata Desa Meat. Warga desa berharap kegiatan KKN Tematik ini dapat dilanjutkan di tahun berikutnya. Hal yang sama diungkapkan Camat Tampahan, Kepala Desa dan perangkat desa Meat. Dalam kesempatan berbeda Bupati dan Wakil Bupati Tobasa yang mengundang tim KKN untuk hadir dan presentasi di rumah dinas bupati, juga mengapresiasi dan berharap ada keberlanjutan dari program ini agar dapat membangun desa meat dan secara umum membantu membangun kabupaten Tobasa. Wakil Ketua DPRD Tobasa dalam dua kesempatan berbeda turut memuji keberhasilan program KKN yang hanya dilaksanakan selama satu bulan, dan mendorong dilaksanakannya program KKN di tahun berikutnya. Sementara Direktur Utama Badan Pelaksana Otonomi Danau Toba, berharap beberapa program yang aplikatif dapat segera dilaksanakan, sesuai dengan skala prioritas dan kebutuhan.

Hasil wawancara dan apresiasi yang diungkapkan masyarakat dan pejabat terkait menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan dalam pengembangan desa wisata melalui berbagai program yang dilaksanakan. Penyusunan program yang berangkat dari hasil pengamatan langsung di lapangan, wawancara, serta melakukan forum group discussion (FGD) dengan masyarakat dan tokoh setempat mampu menghasilkan program yang tepat dan dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata. Hasil ini sekaligus menunjukkan bagaimana dalam waktu terbatas, mahasiswa mampu belajar dan sekaligus mengabdikan kepada masyarakat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya untuk membantu dan berkontribusi dalam mengembangkan desa wisata. Hasil program membutuhkan dukungan dari

pemangku kebijakan agar dapat terwujud dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dengan bimbingan DPL, melakukan pemetaan dan survey langsung di lapangan, berinteraksi dan melibatkan masyarakat, tokoh adat, dan perangkat desa, mahasiswa mampu menyusun dan melaksanakan program yang bermanfaat bagi perkembangan sebuah desa wisata.

Program KKN Tematik membutuhkan dukungan masyarakat dan pemegang kebijakan agar dapat terwujud dengan baik dan berkesinambungan.

SARAN

Kegiatan KKN Tematik dapat terus dilakukan setiap tahun agar mendapatkan hasil yang optimal serta berkelanjutan. Pengembangan sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting bagi pengembangan desa wisata sehingga target ini dapat menjadi bagian dari program pada kegiatan KKN Tematik berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Fakultas Arsitektur dan Desain dan LPPM UKDW atas diselenggarakannya kegiatan KKN Tematik di Desa Meat. Terima kasih sebesar-besarnya tertuju bagi seluruh mahasiswa KKN Tematik Tobasa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Christian Nindyaputra Octarino, ST., M.Sc., dan Tutun Seliari, ST., M.Sc. yang telah melaksanakan program dan berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Meat, dan kepada Pemerintah Daerah yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga KKN Tematik Tobasa dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O.M. 2011. Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga sebagai Model Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (5): 565-575, (online), (<http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/49/46>), diakses 7 November 2018.
- Budimansyah, D, Ruyadi, Y, dan Rusmana, N. 2010. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Laporan KKN Tematik Tobasa 2018 "Pemetaan Potensi Wisata dan Ekonomi Kreatif Desa

Meat".

- Muwisnawangsa, V. R., & Aristoteles. 2017. Analisis Pengelompokan Mahasiswa KKN Berdasarkan Kriteria Jenis Kelamin, Fakultas dan Sekolah. *Jurnal Komputasi*, 5 (1): 1-7, (online), (<https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/komputasi/article/view/1410/1219>), diakses 7 November 2018.
- Permana, D.H., Aristoteles. 2017. Pengembangan Sistem Pelaporan Kegiatan KKN Berbasis Android. *Jurnal Komputasi*, 5 (1) : 8-16, (online), (<https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/komputasi/article/view/1402/1220>), diakses 5 November 2018.
- Rimang, S.S., Soadiq, S. 2015. Pengembangan Sistem dan Teknologi *Home Industry* Kanrejawa Bannang-Bannang melalui KKN-PPM di Desa Maccinibaji Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4 (2): 71-77, (online), (<http://journal.uin.ac.id/ajie/search/search?simpleQuery=Pengembangan+Sistem+dan+Teknologi+Home+Industry+Kanrejawa+Bannang-Bannang+melaui+KKN-PPM+di+Desa+Maccinibaji+Kecamatan+Batang+Kabupaten+Jeneponto+Sulawesi+Selatan&searchField=query>), diunduh 5 November 2018.
- Rosidah, Ananta, H., Sunyoto. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Gunungpati melalui Peningkatan Produktivitas, Kualitas, dan Diversifikasi Produk Pasca Panen. *ABDIMAS*, 19 (2): 121-128, (online), (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/4715/3912>), diakses 10 November 2018.
- Wagiran, Djatmiko, I.W., Sukardi, & Lestari, B. 2011. Studi Pengembangan KKN Tematik Kewirausahaan di SMK. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 3 (4): 113-121.
- Desa Meat diresmikan Menjadi Desa Adat. (12 Februari 2017), (online), (<https://www.newtapanuli.com/news/tobasamosir/12181/desa-meat-diresmikan-menjadi-desa-adat/>), diakses pada 2 Oktober 2018.

A. Lampiran 1



Desa Meut, desa wisata yang menjadi lokasi KKN Tematik Fakultas Arsitektur dan Desain UKDW.

B. Lampiran 2



Pertemuan dengan warga dan tuan rumah di mana warga berkesempatan menyampaikan kesan dan pesan terhadap kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan mahasiswa.

C. Lampiran 3



Laporan KKN Tematik yang memuat masterplan pengembangan desa wisata Meut.

